

KREASI TEKNIK PATCHWORK DARI KAIN BATIK DAN LURIK PADA BUSANA PESTA ANAK WANITA

Rosma Roida Sihotang¹, Titin Prihatini²

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: srosmafcm@gmail.com, titinprihatini172c@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Ingin melihat kesesuaian model busana pesta anak wanita dari kain batik dan lurik dengan teknik patchwork. 2) Ingin melihat keserasian warna dan motif kombinasi kain batik dan lurik pada busana pesta anak wanita dengan teknik patchwork. 3) Ingin mengetahui total looks dari produk busana pesta anak wanita dari kain batik dan lurik dengan teknik patchwork. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan R&D. 2) FGD (Focus Group Discussion), 3) Dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode R&D model prosedural untuk mengungkap keserasian kombinasi antara kain motif lurik dan kain motif batik, kesesuaian model dan total looks, yang meliputi 4 langkah yaitu Potensi dan Masalah, Mengumpulkan informasi, Desain Produk, dan Validasi Desain. Subjek penelitian berupa kain batik dan kain lurik, serta objek penelitian berupa penerapan teknik patchwork. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif interpretatif untuk mendeskripsikan data-data yang akan diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil deskriptif dari tingkat kesesuaian model busana pada hasil uji model I responden mengatakan 42,8% sangat cocok, 57,1% cocok, hasil uji model II responden mengatakan 57,1% sangat cocok, 42,8% cocok dan hasil uji model III responden mengatakan 57,1% sangat cocok dan 42,8% cocok. Kesesuaian warna dan motif kombinasi pada hasil uji model I responden mengatakan 57,1% sangat serasi, 42,8% serasi, hasil uji model II responden mengatakan 57,1% sangat serasi, 42,8% serasi dan hasil uji model III responden mengatakan 42,8% sangat serasi, 57,1% serasi. Pada Total looks hasil uji model I responden mengatakan 42,8% sangat bagus, 57,1% bagus, hasil uji model II responden mengatakan 42,8% sangat bagus dan 57,1% bagus dan hasil uji model III responden mengatakan 57,1% sangat bagus dan 42,8% bagus.

Kata Kunci: ulos ragi hidup, batik motif gorga, desain busana

ABSTRACT

The purpose of this research: 1) Want to see the suitability of the women's party dress model from batik and lurik fabrics with patchwork techniques. 2) Want to see the harmony of colors and motifs of the combination of batik and lurik fabrics in women's party clothes with patchwork techniques. 3) Want to know the total looks of women's party clothing products from batik and lurik fabrics with patchwork techniques. The research method used is the 1) R&D development method, 2) FGD (Focus Group Discussion), 3) Documentation. With the research subject of batik cloth, lurik, and the object of research is the application of patchwork techniques. Analysis of the data used is descriptive interpretive data analysis to describe the data to be obtained in the field related to the subject matter. The results showed that the descriptive results of the level of suitability of the fashion model on the results of the model I test respondents said 42.8% very suitable, 57.1% suitable, the results of the model II test respondents said 57.1% very suitable, 42.8% suitable and the results of the model III test respondents said 57.1% very suitable and 42.8% suitable. The suitability of color and motif combinations in the test results of model I respondents said 57.1% was very compatible, 42.8% matched, the results of model II test respondents said 57.1% was very compatible, 42.8% matched and the results of model III test respondents said 42.8% very compatible, 57.1% agreeable. In Total looks the test results of model I respondents said 42.8% very good, 57.1% good, test results of model II respondents said 42.8% very good and 57.1% good and test results model III respondents said 57.1% very good and 42.8% good.

Keywords : patchwork, girls' party dress, batik, lurik

PENDAHULUAN

Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai kaki, (Uswatun: 2012). Dengan adanya perkembangan IPTEK, macam-macam bahan busana juga mengikuti perkembangan, desain busana busana anakpun juga mengalami perkembangan. Bahan yang digunakan untuk membuat busana anak Juga mengalami perkembangan. Macam-macam hiasan yang sangat menarik dan bentuknya sangat unik.

Menurut Indria Mustika, (2020). Usia anak dikelompokkan menjadi 0-1 tahun disebut masa bayi, 1-5 tahun disebut masa balita, dan usia 6-12 tahun disebut masa sekolah. Semakin banyak umurnya, semakin banyak variasi model, jenis maupun bahan busananya. Busana anak wanita memiliki lebih banyak variasi model dan corak kain dibandingkan variasi busana untuk anak laki-laki.

Model dan jenis busana anak sangat beragam. Dalam pemilihan busana anak harus selektif, karena kondisi anak yang masih sensitif, maka rasa nyaman dan bahagia saat berpakaian harus sangat diutamakan. Busana pesta anak memiliki karakteristik khusus, mulai dari jenis bahan yang digunakan, warna, corak, hingga hiasan yang digunakan juga lebih meriah, dan juga modelnya lebih mewah.

Model busana sebaiknya dibuat menyesuaikan dengan kondisi kejiwaan pemakainya. Karena anak masih dalam kondisi masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, maka perlu diperhatikan. Syarat-syarat busana anak Menurut Indria Mustika: (2020) adalah sebagai berikut: busana dibuat longgar agar nyaman dan memudahkan untuk bergerak, diberi belahan agar mudah dalam mengenakan dan membukanya, diberi kantong atau saku untuk menyimpan sesuatu, jenis kain mudah menyerap keringat, kuat, serta mudah perawatannya, dan tidak mudah kusut, warna bahan adalah warna-warna yang terang dan cerah yang

sesuai dengan karakter anak yang ceria dan energik, serta perlu dihindari warna gelap dan warna tua.

Teknik patchwork merupakan salah satu teknik yang menggabungkan beberapa potongan kain menjadi kain yang lebih besar. Menurut Tjahyadi dalam Hamidah Suryani, dkk. (2016: 7), bahwa patchwork merupakan seni keterampilan menjahit dengan cara menggabungkan dan mengkombinasikan potongan perca kain menurut pola yang diinginkan dengan cara dijahit tangan atau mesin.

Berbagai produk yang dihasilkan dengan teknik patchwork masih dominan untuk pembuatan lenan rumah tangga, teknik patchwork untuk penerapan dalam busana masih jarang, dan biasanya bahan yang dipakai adalah masih menggunakan pemanfaatan kain limbah yang berupa perca kain karena harganya lebih murah. Dalam merencanakan desain, harus menyesuaikan macam-macam kain perca yang ada. Kita tidak bisa merencanakan desain sesuai kehendak kita sendiri. Untuk itu penulis tertarik untuk menerapkan teknik patchwork ini dengan kain batik dan kain lurik yang masih utuh, dalam arti bukan perca, karena penulis ingin dalam busana pesta ini sambungan-sambungan patchworknya terdiri dari motif-motif kainnya sama.

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy dalam (Hamidah Suryani 2016). pengertian busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga kelihatan istimewa. Busana pesta merupakan busana yang terkesan mewah, dan biasanya dibuat dari bahan yang bagus. Busana ini biasanya dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore, maupun pesta malam. Busana ini biasanya lebih istimewa dibanding busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik jahit, model, maupun hiasannya.

Dalam memilih model busana pesta harus nyaman apabila dikenakan anak-anak, yang lebih formal terdiri atas rok, blus, atau bebe. Untuk rok bisa dipilih model rok berkerut, rok lipit, rok pias, rok lingkaran, atau rok setengah lingkaran.

Hiasan untuk busana pesta anak wanita dapat berupa renda, bisban, bordiran, berbagai kancing hias, dan kain tule. Modelnya bisa blus berkerah, tanpa kerah, berlungan atau tanpa lengan, lengan panjang atau lengan pendek. Busana model bebe dapat dipilih dengan detail *empire* atau tanpa potongan. Bahan yang digunakan untuk busana pesta anak dapat berupa bahan katun yang halus, satin, sutera, dengan motif yang kecil atau polos. Warna dapat dipilih warna yang lembut dan cerah.

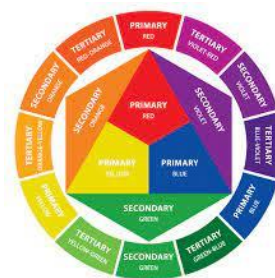
Busana anak sangat beranekaragam model dan jenis bahannya. Menurut Indria Mustika (2020), pemilihan bahan busana anak harus memperhatikan kondisi kulit anak yang masih sensitif, dan rasa nyaman dan bahagia saat berpakaian. busana pesta anak memiliki karakteristik khusus, mulai dari jenis bahan yang digunakan, warna, corak, hingga hiasan yang digunakan. Bahan yang digunakan lebih terkesan mahal, hiasan yang digunakan juga terkesan meriah, dan modelnya juga lebih mewah. Bahan untuk busana pesta anak bisa kain katun yang halus, katun paris, atau sutera dengan motif yang kecil-kecil, dan warna yang lembut, warna yang cerah, atau warna menyolok. Berdasarkan tebal tipisnya bahan, bahan untuk busana anak lebih cocok bahan yang sedang.

Menurut Hamidin (2012), patchwork merupakan seni kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan kain perca menurut satu dengan yang lainnya dengan motif atau warna yang berbeda-beda lalu menjadi satu bentuk baru. Bahan yang digunakan bisa menggunakan kain perca sisa-sisa atau limbah pabrik garment atau konfeksi, atau bisa juga menggunakan kain yang utuh kemudian dipotong-potong sesuai dengan pola yang diinginkan.

Dalam pengerjaan menggabungkan dan memadukan potongan-potongan kain perca tidak ada cara atau aturan khusus dalam pembuatannya, semua tergantung kreatifitas dari yang membuat. Karakteristik teknik patchwork terletak pada cara penggabungan potongan-potongan kain tersebut. Bentuk dasar potongan kain perca dengan teknik patchwork adalah bentuk geometris seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, dsb.

Jenis motif patchwork yang dapat digunakan adalah: Motif Foble Nine Patch, Motif Pinwheel, Motif Clay's Choice, Motif Dressden Plat, Motif Card Tric, dan Motif Lemoyne Star. Teknik patchwork juga bisa dikombinasi dengan teknik Aplikasi, yaitu menempelkan potongan-potongan kain yang sudah disambung-sambung pada permukaan kain. Teknik patchwork juga bisa dikombinasi dengan teknik Quilt atau matelase, yaitu dengan cara mengisi pada bagian yang dihias dengan busa, kapas, atau benang untuk mendapatkan efek yang timbul pada hiasan tersebut.

Dalam menggabungkan potongan-potongan kain membutuhkan pengetahuan tentang kombinasi dan keserasian warna supaya hasil sambungan-sambungannya serasi. Dari berbagai macam warna yang sudah ada, mungkin belum ditemui warna yang diinginkan, oleh sebab itu warna-warna ini harus dikombinasikan agar warna-warna tersebut nampak serasi dan harmonis. Untuk menentukan oilihan warna, kita harus berpedoman pada lingkaran warna. berikut ini adalah lingkaran warna menurut Brewster



Gambar 1. Lingkaran Warna Brewster
Sumber: edupaint.com

Menurut Badudu dan Zain, (2001), keserasian adalah keharmonisan, kesesuaian dan kecocokan dari kesan yang melihat objek yang ditujunya sehingga terlihat bersatu. Untuk mendapatkan keserasian warna, maka bisa memadukan dua macam atau lebih warna secara berjejer atau berseberangan dalam lingkaran warna.

Kombinasi warna dikelompokkan menjadi: 1) Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna yaitu kombinasi satu warna dalam value atau tingkatan yang berbeda, misalnya warna-warna dengan warna-warna tua; 2) Kombinasi warna analogus, yaitu kombinasi warna yang berdekatan dalam lingkaran warna, seperti warna merah dengan merah orange, warna hijau dengan biru kehijauan; 3) Kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi warna yang letaknya bertentangan dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan orange, kuning dengan ungu; 4) Kombinasi warna split komplementer yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna; 5) Kombinasi warna Double Komplementer yaitu kombinasi dua warna yang berdampingan dengan dua warna komplementernya; 6) Kombinasi warna segi tiga yaitu kombinasi warna yang membentuk segi tiga dalam lingkaran warna. di dalam teori warna, kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogus dinamakan kombinasi warna harmonis.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kebudayaan yang beragam. Salah satu dari hasil karya kebudayaan tersebut adalah kain tradisional. Indonesia juga dikenal memiliki berbagai macam kain yang memiliki keunikan dan sarat akan makna yaitu batik dan lurik. Menurut Afif Syakur (2018), batik diproses dari kain putih polos yang diberi corak gambar penuh makna. Setelah itu, batik melewati proses pemalaman dan pewarnaan, kemudian menghasilkan kain yang cantik dan indah.

Lurik adalah kain khas Jawa berasal dari Yogyakarta, dan proses pembuatannya dengan cara ditenun. Untuk mendapatkan warna-warna yang cantik, benangnya diberi pewarnaan yang khas. Pada awalnya lurik mengandalkan warna soklat dan hitam, tetapi karena tren mode kian berkembang, saat ini banyak corak lurik warna-warna yang memikat. Meskipun dua jenis kain tersebut berbeda, tetapi apabila kedua wastra tersebut dikombinasikan akan menghasilkan perpaduan yang unik dan cantik dan menawan. Berikut adalah contoh perpaduan batik dan lurik:



Gambar 2. Perpaduan batik dan lurik
Sumber: [instagram/butiketnik_gianti](https://www.instagram.com/butiketnik_gianti)



Gambar 3. Perpaduan batik dan lurik
Sumber: [instagram/butiketnik_gianti](https://www.instagram.com/butiketnik_gianti)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode R & D atau metode *research and development* yaitu mengembang teknik patchwok dalam pembuatan busana pesta anak wanita dari bahan kain batik dan kain lurik dengan model yang bervariasi. Menurut Sugiyono

(2011), metode R & D (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model prosedural untuk mengungkap keserasian kombinasi antara kain motif lurik dan kain motif batik, kesesuaian model dan total looks. Menurut Setyosari (2010) model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Langkah ini meliputi 4 langkah.

Langkah pertama adalah potensi dan masalah, yaitu masalah perpaduan kain bermotif dipadukan dengan kain bermotif yaitu kain batik dan kain lurik. Dua motif tersebut apabila dipadukan akan menghasilkan perpaduan yang unik dan menarik. Langkah kedua adalah mengumpulkan informasi. Dalam langkah ini penulis melakukan studi pustaka yaitu mencari referensi untuk membuat rancangan produk yaitu busana pesta anak wanita dari bahan kain batik kontemporer dan kain lurik. Kemudian membuat rancangan desain dari bahan kain batik kontemporer dan kain lurik yang dipadukan.

Langkah ketiga adalah Desain Produk. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah tiga rancangan desain busana pesta anak wanita dari bahan kain batik kontemporer dan kain lurik, mulai gambar sket desain, pola-pola sket model 1, 2, dan 3, dan hasil produk jadi sket model 1, 2, dan 3. Langkah keempat yaitu Validasi Desain. pada langkah ini peneliti melakukan peneliti melakukan uji panelis, dengan menggunakan metode *focus group discussion (FGD)*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keserasian motif dan warna perpaduan antara kain batik dan kain lurik. Metode *focus group discussion (FGD)* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka dengan panelis untuk memperoleh informasi tentang keserasian hasil pembuatan busana pesta anak wanita

dari bahan kain batik dan lurik. Metode pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari foto-foto hasil produk busana pesta anak wanita dari bahan kain batik dan lurik. Analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif interpretatif untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan dengan analisis yang diperoleh pada kesimpulan.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka data diperoleh dari hasil pembuatan busana pesta anak wanita penerapan teknik patchwork yang merupakan perpaduan dari kain batik dan lurik. Adapun proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

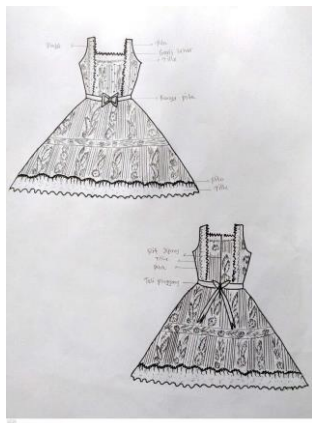
Membuat Desain Produk: ada empat buah desain busana pesta anak wanita.



Gambar . Desain I
Sumber: Gambar pribadi

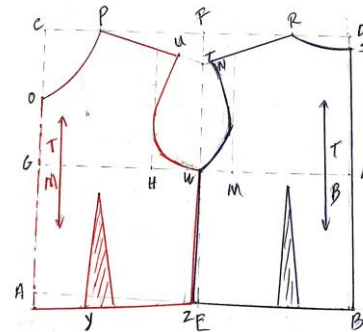


Gambar 5. Desain Model 2
Sumber: Gambar pribadi

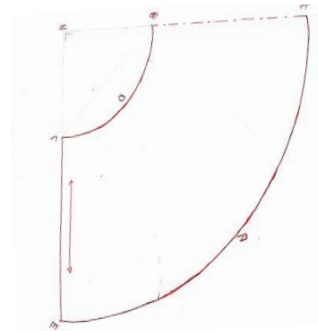


Gambar 6 Desain Model 3
Sumber: Gambar pribadi

Membuat pola skala 1 : 4



Gambar 7. Pola Dasar Skala 1 : 4
Sumber: Gambar pribadi

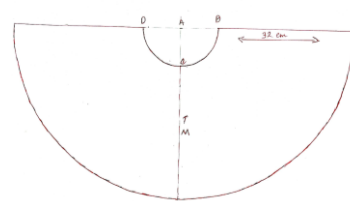


Gambar 8. Pola Rok ½ Lingkaran
Sumber: Gambar pribadi

Mengambil Ukuran

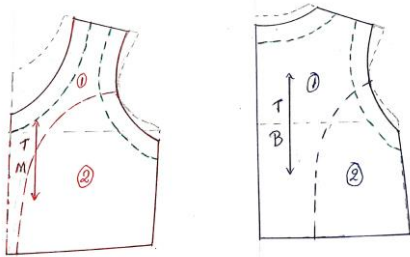
ukuran yang digunakan untuk membuat busana pesta anak wanita adalah:

- Lingkar badan : 66 cm
- Lingkar pinggang : 56 cm
- Lebar punggung : 24 cm
- Panjang punggung : 25 cm
- Panjang bahu : 9 cm
- Lebar muka : 24 cm
- Panjang muka : 26 cm
- Lingkar leher : 30 cm
- Tinggi puncak lengan : 8 cm
- Panjang rok : 32 c

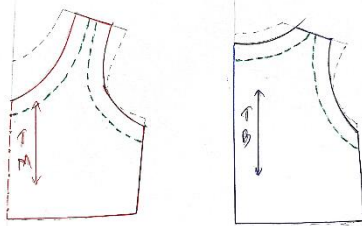


Gambar 9. Rok Lingkaran
Sumber: gambar pribadi

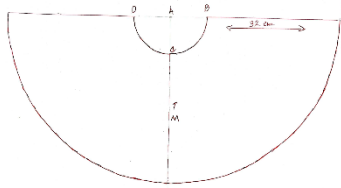
Pecah Pola



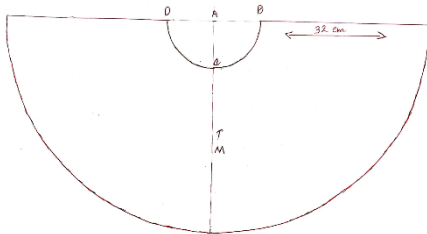
Gambar 10. Pecah Pola Model 1
Sumber: Gambar Pribadi



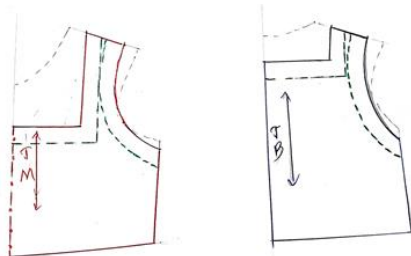
Gambar 11 Pecah Model 1
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 12 Pola Rok Model 2
Sumber: Gambar pribadi



Gambar 13. Pola Rok Model 3
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 14. Pola Model 3
Sumber: Gambar pribadi

Penjahitan.

Setelah pola-pola selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah penjahitan. Hasil penjahitan adalah sebagai berikut



Gambar 15. Hasil Produk Model 1
Sumber: Foto Pribadi



Gambar 16. Hasil Produk Model 2
Sumber: Foto pribadi



Gambar 17. Hasil Produk model 3
Sumber: Foto Pribadi

Selanjutnya untuk mengetahui respon terhadap hasil akhir busana yang dibuat, untuk mengetahui keserasian model busana pesta anak wanita dari kain batik, lurik dengan penerapan teknik patchwork pada uji hasil produk model I menunjukkan bahwa 42,8% responden menyatakan

sangat cocok dan 57,1 % responden menyatakan cocok. Pada uji hasil produk II menunjukkan bahwa 57,1% responden mengatakan sangat cocok dan 42,8% responden mengatakan cocok. Pada uji hasil produk III menunjukkan bahwa 57,1% responden mengatakan sangat cocok dan 42,8% responden mengatakan cocok.

Hasil keserasian warna antara kain batik dan lurik pada uji hasil produk Model I menunjukkan bahwa 57,1% responden menyatakan sangat serasi dan 42,8% responden menyatakan serasi, pada uji coba produk model II menunjukkan bahwa 57,1% responden mengatakan sangat serasi dan 42,8% responden mengatakan serasi dan pada uji coba produk model III menunjukkan bahwa 42,8% responden mengatakan sangat serasi dan 57,1% responden mengatakan serasi.

Hasil total looks pada uji hasil produk model I menunjukkan bahwa 42,8% responden menyatakan sangat bagus dan 57,1% responden menyatakan bagus, pada uji hasil produk model II menunjukkan bahwa 42,8% responden mengatakan sangat bagus dan 57,1% responden mengatakan bagus dan pada uji hasil produk model III menunjukkan bahwa 57,1% responden mengatakan sangat bagus dan 42,8% responden mengatakan bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang penerapan Teknik patchwork pada busana pesta anak Wanita dari kain batik, lurik, maka penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Pada uji hasil produk model I dengan aspek kesesuaian model busana 42,8% sangat cocok, 57,1% cocok. Keserasian warna 57,1% sangat serasi, 42,8% serasi, dan total looksnya 42,8% sangat bagus dan 57,1% bagus.

Pada uji hasil produk II dengan aspek kesesuaian model busana 57,1 % sangat cocok, 42,8 % coco, keserasian warna 57,1% sangat serasi, 42,8% serasi

dan total looksnya 42,8% sangat bagus dan 57,1% bagus.

Pada uji hasil produk III dengan aspek kesesuaian model busana 57,1% sangat cocok, 42,8% cocok. Keserasian warna 42,8% sangat serasi, 57,1% serasi, dan total looksnya 57,1% sangat bagus dan 42,8% bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman & Ambar B. Arini. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G. Media.
- Asti Musman. (2015). *Lurik: Pesona, Ragam, dan Filosofi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ernawati, Dkk (2008) *Tata Busana Jilid II*, Jakarta: Direktorat, Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Desi Juwitaningsih. (2016). *Kreasi Kain Perca*. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Hamidah Suryani, dkk. (2016). *Model Pelatihan Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar Program Studi PKLH.
- Hamidin. (2012). *Seni Berkarya Dengan Kerajinan Kain Perca*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Indria Mustika. (2020). *Desain Busana*. Malang: PT. Kuantum Buku Sejahtera.
- Shimamura, Mieko, (1997) *Seni Patchwork Dan Quilting*, Jakarta: Depdikbud, program keahlian kriya tekstil.
- Stephanie Tjahjadi. *Terampil Membuat Patchwork*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatun (2011), *Membuat Busana Anak*, Bandung: Rosdakarya.
- Wasia Roesbani Pulukadang. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Penerbit Angkasa